



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA SISWA YANG AKTIF DAN YANG TIDAK AKTIF DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI DI SMP NEGERI 48 KONAWE SELATAN

Alfiah¹, I Ketut Suardika², La Aso³

Info Terbitan	Abstrak
<p>JPSB Vol. 4 No. 1 2019</p> <p>Keyword: Belajar; Prestasi; Ekstrakurikuler;</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan; dan (2) mendeskripsikan apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan suatu variabel dengan variabel lainnya. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai variable X1, dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai variable X2. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian adalah tes hasil belajar seni budaya, yaitu tes seni budaya yang diberikan oleh guru. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan program SPSS for windows 13.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan diperoleh skor rata-rata (<i>mean</i>) sebesar 8,365; skor tengah (<i>median</i>) sebesar 8,42; mode (<i>modus</i>) sebesar 8,16; sedangkan prestasi belajar siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan diperoleh skor rata-rata (<i>mean</i>) sebesar 7,27; skor tengah (<i>median</i>) sebesar 7,37; mode (<i>modus</i>) sebesar 7,37. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t_{hitung} 8,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan" diterima. Perbedaan ini ditunjukkan dari prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif lebih baik, dari pada yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan.</p>

Abstract

This study aims at (1) describing Culture Art learning achievement between students who are active and not active in joining the art extracurricular in SMP Negeri 48 South Konawe; and (2) describe whether there is not any significance difference or not of Culture Art learning achievement between students who are active and not active in joining the art extracurricular in SMP Negeri 48 South Konawe. It is a comparative study which investigate one variable to other variables. The sample of this study are students who are active in joining the art extracurricular as variable X1, and those who are not active in joining the art extracurricular as variable X2. The instrument used to take the data is culture art test given by the teacher. The data was analyzed through program of SPSS for windows 13.0. The result of this study shows that Culture Art learning achievement between students who are active in joining the art extracurricular in SMP Negeri 48 South Konawe obtained scores of mean is 8,365, median is 8,42, and modus is 8,16; while Culture Art learning achievement between students who are not active in joining the art extracurricular in SMP Negeri 48 South Konawe obtained scores of mean is 7,27, median is 7,37, and modus is 7,37. Based on the result of data analysis found that t_{count} is 8,105 with significance value is 0,000. It shows that significance value, 0,000 is smaller than significance level value 5% ($0,000 < 0,05$), so the hypothesis that states "there is a significant difference of Culture Art learning achievement between students who are active and not active in joining the art extracurricular in SMP Negeri 48 South Konawe" is accepted. This difference can be seen from the Culture Art learning achievement of students who are active is better than those are not active in joining the art extracurricular in SMP Negeri 48 South Konawe.

© 2019 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya
e-ISSN - 2502-4191

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

² Dosen Universitas Halu Oleo

³ Dosen Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya pendidikan seni di sekolah umum secara nasional pada tahun 1976, kurikulum pendidikan telah mengalami proses perubahan yang direvisi secara mendasar, antara lain pada tahun 1976, kurikulum pendidikan telah mengalami proses perubahan yang direvisi secara mendasar antara lain pada tahun 1984, dengan paket pilihan, seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Kemudian pada tahun 1993, dengan pengurangan alokasi waktu dari 4 jam dirubah menjadi 2 jam untuk paket pendidikan kesenian. Perubahan ini diberlakukans ecara nasional, bertujuan untuk menambah alokasi waktu untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Depdikbud,1993:27). Hal ini semakin memperburuk proses pembelajaran seni musik, dikarenakan kurangnya waktu bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam pelajaran seni musik.

Seni budaya sudah dijadikan sebagai mata pelajaran di sekolah seluruh Indonesia, yang awalnya hanya muatan lokal, bahkan hanya dijadikan sebagai ekstrakurikuler. Mata pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang sangat penting untuk siswa, karena begitu banyak materi pembelajaran tentang berbagai cabang kesenian, yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra, dan seni drama. Cabang seni musik, sangat digemari di SMP Negeri 48 Konawe Selatan. Terbukti dari berbagai prestasi di bidang seni musik yang diperoleh siswa-siswi SMP Negeri 48 Konawe Selatan ini.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler seni yang diadakan oleh SMP Negeri 48 Konawe Selatan berhak diikuti oleh setiap siswa. Siswa akan menentukan, mana kegiatan ekstrakurikuler yang mereka senangi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki ekstrakurikuler yang beragam dari bidang olahraga, musik, PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), dan lain-lain. Khususnya di bidang musik, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 48 Konawe Selatan, yaitu paduan suara dan seni tari.

Minat siswa di SMP Negeri 48 Konawe Selatan sangat kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Hal ini disebabkan siswa tidak teratrik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan seni paduan suara, dan keterbatasan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni. Bagi sebagian siswa, belajar musik bisa dilakukan di rumah masing-masing. Selain itu siswa lebih memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang hanya diwajibkan oleh sekolah, yaitu

pramuka, sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rendah, oleh karena itu perlu adanya motivasi agar siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sehingga prestasi belajar siswa pada seni budaya meningkat.

Banyak siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni, namun prestasi belajar akademiknya tetap bagus dan berprestasi, namun tidak sedikit pula siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler seni, namun prestasi belajar akademiknya kurang, dan ada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di bidang seni ataupun yang lainnya, namun sangat berprestasi dalam bidang akademik. Secara umum, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa akan memiliki keterampilan khusus dan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, dibandingkan dengan siswa yang hanya berprestasi di bidang akademik saja. Selain itu, siswa juga dapat berkomunikasi lebih baik, mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dan berprestasi dalam mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dilihat dalam permasalahannya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan teknik komparatif (membandingkan). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 48 Konawe Selatan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebagai kelas paralel, yaitu kelas VIIIA dan VIIIB SMP Negeri 48 Konawe Selatan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 54 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai variable X1, dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seni sebagai variable X2. Jenis sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan observasi; dan data sekunder, yaitu data-data pendukung yang diperoleh dari pihak sekolah, Dinas Pendidikan, dan Studi Kepustakaan.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian adalah tes hasil belajar seni budaya, yaitu tes yang digunakan

untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan oleh guru seni budaya. Tes hasil belajar seni budaya berisi 38 pertanyaan yang valid, tes hasil belajar seni budaya diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Perhitungan dan analisis data dilakukan dengan program SPSS for windows 13.0. Sebelum tahap pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan tersebut, harus dipenuhi beberapa analisis, di antaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *independent t test*. Uji *independent t test* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni budaya. Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 109).

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = koefisien yang dicari
- X₁ = Nilai rata-rata kelompok eksperimen
- X₂ = Nilai rata-rata kelompok control
- S² = Varians kelompok eksperimen
- n₁ = Jumlah sampel kelas eksperimen
- n₂ = Jumlah sampel kelas kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan. Sampel pada kelompok siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sebanyak 24 siswa. Sementara itu, sampel pada kelompok siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni sebanyak 30 siswa.

Deskripsi Data Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni

Deskripsi data prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan diambil dari tes prestasi belajar seni budaya dibatasi pada aspek kognitif. Jadi dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan sintesa siswa terhadap pelajaran seni budaya. Di dalam penelitian ini tidak mengukur aspek psikomotorik yang berupa praktik dan aspek afektif. Materi yang diujikan dalam tes tertulis adalah materi Seni Budaya Kelas VIII SMP yang meliputi: unsur seni musik, teknik vokal, aransemen lagu nusantara, alat musik

modern, tangga nada, teori musik, musik tradisional nusantara, seni rupa, seni membatik, dan seni lukis. Adapun hasil penelitian pada kelompok yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni disajikan sebagai berikut:

		Aktif
N	Valid	24
	Missing	6
Mean		8.3654
Median		8.4200
Mode		8.16 ^a
Std. Deviation		.56430
Minimum		7.11
Maximum		9.21
Sum		200.77

Data prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis diperoleh melalui tes objektif atau dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 38 item dengan jumlah responden 24 siswa. Melalui perhitungan komputer SPSS versi 16.0, data prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 8,365; skor tengah (*median*) sebesar 8,42; mode (*modus*) sebesar 8,16; standar deviasi sebesar 0,56; nilai minimal sebesar 7,11; dan nilai maksimal sebesar 9,21.

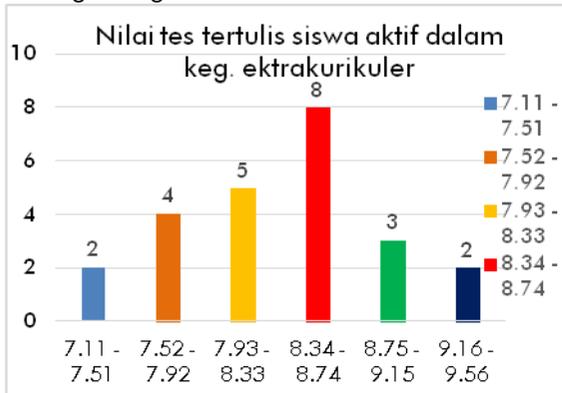
Selanjutnya dilakukan perhitungan kelas interval yang bertujuan untuk mengelompokkan data penelitian. Perhitungan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 24, sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 24 = 5.55 dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 9,21 - 7,11 = 2,10. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari Rentang/K = 2,10/6 = 0,35 dibulatkan menjadi 0,4.

Tabel 4.1 Data Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni

No	Interval	f	Persentase (%)
1.	7.11 – 7.51	2	8.3
2.	7.52 – 7.92	4	16.7
3.	7.93 – 8.33	5	20.8
4.	8.34 – 8.74	8	33.3
5.	8.75 – 9.15	3	12.5
6.	9.16 – 9.56	2	8.3
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2019 Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif

dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di atas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ditinjau dari nilai tes tertulis paling banyak terdapat pada interval 8,34 – 8,74 sebanyak 8 siswa (33,3%) dan paling sedikit pada interval 7,11 – 7,51 dan 9,16 – 9,56 sebanyak 2 siswa (8,3%).

Deskripsi Data Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Tidak Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni

Deskripsi data prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan berasal dari nilai tes tertulis. Nilai tes tertulis diambil dari tes prestasi belajar seni budaya dibatasi pada aspek kognitif, jadi dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan sintesa siswa terhadap pelajaran seni budaya. Di dalam penelitian ini tidak mengukur aspek psikomotorik yang berupa praktik dan aspek afektif. Materi yang diujikan dalam tes tertulis adalah materi Seni Budaya Kelas VIII SMP yang meliputi: unsur seni musik, teknik vokal, aransemen lagu nusantara, alat musik modern, tangga nada, teori musik, musik tradisional nusantara, seni rupa, seni membatik, dan seni lukis.

Adapun hasil penelitian pada kelompok yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni disajikan sebagai berikut:

Statistics

		Tidak_aktif
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		7.2727
Median		7.3700
Mode		7.37
Std. Deviation		.43235
Minimum		6.32
Maximum		7.89
Sum		218.18

Data prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni diperoleh melalui tes objektif atau dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 38 item dengan jumlah responden 30 siswa. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 data prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 7,27; skor tengah (*median*) sebesar 7,37; mode (*modus*) sebesar 7,37; standar deviasi sebesar 0,43; nilai minimal sebesar 6,32; dan nilai maksimal sebesar 7,89.

Selanjutnya dilakukan perhitungan kelas interval yang bertujuan untuk mengelompokkan data penelitian. Perhitungan jumlah kelas interval menggunakan rumus yaitu jumlah kelas = 1 + 3,3 log n, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n = 30, sehingga diperoleh banyak kelas 1 + 3.3 log 30 = 5,87 dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar 7,89 – 6,32 = 1,57. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari Rentang/K = 1,57/6 = 0,26 dibulatkan menjadi 0,3.

Tabel 4.2. Data Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Tidak aktif dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni

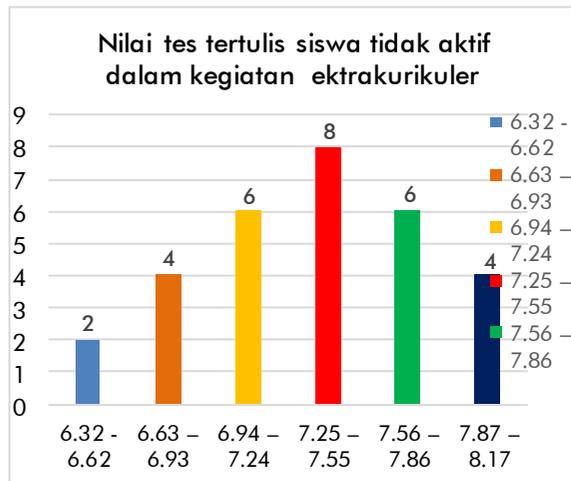
No	Interval	f	Persentase (%)
1.	6.32 – 6.62	2	6.7
2.	6.63 – 6.93	4	13.3
3.	6.94 – 7.24	6	20.0
4.	7.25 – 7.55	8	26.7
5.	7.56 – 7.86	6	20.0
6.	7.87 – 8.17	4	13.3
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor siswa yang terletak pada interval 7,25 – 7,55 sebanyak 8 siswa (26,7%) merupakan skor rentang skor dengan frekuensi tertinggi. Pada rentang skor 7,56 –

7,86 dan 6,94 – 7,24 sebanyak 6 siswa (20%), rentang skor 7,87 – 8,17 dan 6.63 – 6.93 sebanyak 4 siswa (13,3%). Sedangkan rentang skor terendah adalah 6.32 – 6.62 sebanyak 2 siswa (6,7%).

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang tidak Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni paling banyak terdapat pada interval 7,25 – 7,55 sebanyak 8 siswa (26,7%) dan paling sedikit pada interval 6,32 – 6,62 sebanyak 2 siswa (6,7%).

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Dalam Uji Persyaratan Analisis data ini, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas ini dilakukan pada data prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 16.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Aktif_Ekstra	Tidak Aktif_Ekstra
N	24	30
Normal Parameters ^a	Mean	8.3546
	Std. Deviation	.54969
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.097
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z	.685	.889
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737	.408

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis *SPSS 16.00 for Windows* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelompok siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebesar $0.737 > 0.05$. Sedangkan pada kelompok siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sebesar $0.408 > 0.05$. Karena nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 maka data pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for window 16.0* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Test of Homogeneity of Variances Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.541	1	51	.117

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis *SPSS for window 16.0* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variable prestasi belajar seni budaya yang aktif kegiatan ekstra kurikuler dan yang tidak aktif kegiatan ekstrakurikuler sebesar $0.117 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data bersifat homogen.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan”. Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program *SPSS for windows 16.0*. Kriteria hipotesis diterima

apabila harga thitung lebih besar daripada ttabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima, sebaliknya jika harga thitung lebih kecil dari ttabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak.

Adapun hasil penghitungan uji-t diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	2,854	.097	8,105	52	.000	1,04725
	Equal variances not assumed			7,826	40,761	.000	1,04725

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil uji *independent t test* di atas diketahui bahwa hasil perhitungan thitung pada nilai tes tertulis sebesar 8,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan" **diterima**. Perbedaan ini ditunjukkan dari prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif lebih baik, daripada yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan dan untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan. Adapun pembahasan dari hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Deskripsi Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa yang Aktif dan yang Tidak Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni mempunyai prestasi belajar seni budaya yang lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Hal ini dibuktikan dari

prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni diperoleh mean nilai tes sebesar 8,365. Prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni diperoleh mean nilai tes sebesar 7,27. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mean pada prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif lebih tinggi daripada prestasi belajar seni budaya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni.

Seorang siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas, khususnya pelajaran seni budaya, sehingga siswa dapat berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

Kegiatan ekstrakurikuler seni yang diadakan oleh SMP Negeri 48 Konawe Selatan, khususnya bidang seni meliputi: paduan suara, dan seni tari. Siswa berhak mengikuti dan menentukan setiap ekstrakurikuler yang mereka senangi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Secara umum, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, memberikan keuntungan bagi siswa, karena dapat menambah keterampilan khusus, pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, dibandingkan dengan siswa yang hanya berprestasi di bidang akademik saja. Selain itu, siswa juga dapat berkomunikasi lebih baik, serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Deskripsi Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya yang Aktif dan yang Tidak Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *independent t test* diperoleh thitung sebesar 8,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan "Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan" **diterima**.

Prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni menunjukkan adanya perbedaan, yaitu siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hasil belajar seni budaya sangat baik, sedangkan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hasil belajar seni budaya kurang baik. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya latihan praktik seni budaya.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan merupakan proses, sedangkan prestasi, merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada, pengertian belajar itu sendiri.

Salah satu cara yang dapat ditempuh seorang siswa untuk meningkatkan prestasi belajar seni budaya dengan memperhatikan faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar, yaitu: (1) Faktor internal, dimana faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor biologis adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu yang bersangkutan, dan faktor psikologis adalah segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

Faktor-faktor yang terdapat dalam belajar sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa, karena dengan faktor-faktor ini dapat menjadi motivasi siswa dalam belajar, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Langkah awal siswa dalam belajar adalah dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, karena siswa yang mempunyai kemauan untuk belajar, akan lebih mudah dalam belajar dan hasilnya akan maksimal. Selain itu, faktor lingkungan anak, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu juga memegang peran penting, karena pergaulan anak juga mempengaruhi dalam belajar. Apabila anak bergaul dengan teman-teman yang suka belajar, maka anak akan termotivasi untuk belajar, sedangkan faktor bahan yang dipelajari, juga sangat penting, semakin anak menyukai mata pelajaran di sekolah, maka anak akan semakin termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Faktor eksternal yang dapat meningkatkan prestasi belajar salah satunya berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini dapat berupa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Adanya kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan berprestasi dalam mata pelajaran seni budaya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan

pelajaran di ruang kelas, khususnya pelajaran seni budaya.

Upaya yang dapat dilakukan sekolah agar siswa tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas yang memadai pada masing-masing ekstrakurikuler seni, sehingga dapat menarik dan memberi motivasi para siswa untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler seni seperti paduan suara, drumband, dan seni tari, sehingga prestasi belajar seni budaya dapat meningkat. Selain itu, pihak sekolah harus mampu menghadirkan guru ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya, sehingga skill siswa yang telah dimiliki dapat lebih ditingkatkan dengan adanya kehadiran guru tersebut.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. **Pertama**, gambaran prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan diperoleh skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 8,365; skor tengah (*median*) sebesar 8,42; mode (*modus*) sebesar 8,16; standar deviasi sebesar 0,56; nilai minimal sebesar 7,11; dan nilai maksimal sebesar 9,21. Sedangkan prestasi belajar siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan diperoleh skor rata-rata (*mean*) yang dicapai sebesar 7,27; skor tengah (*median*) sebesar 7,37; mode (*modus*) sebesar 7,37; standar deviasi sebesar 0,43; nilai minimal sebesar 6,32; dan nilai maksimal sebesar 7,89. **Kedua**, berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai *t*-hitung pada nilai tes tertulis sebesar 8,105 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif dan yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan" **diterima**. Perbedaan ini ditunjukkan dari prestasi belajar seni budaya siswa yang aktif lebih baik, daripada yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 48 Konawe Selatan.

Referensi

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
1993. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta:
Direktorat Jenderal Tinggi Proyek
Pendidikan Tenaga Akademik.
- Johan. 1996. *Pengetahuan Musik*. Yogyakarta:
Buku Milik Paduan Suara Universitas
Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Teori Belajar dan
Model-Model Pembelajaran*. Jakarta.
- Nurgiyantoro, B. Gunawan., & Marzuki. 2009.
Statistik Terapan. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press.
- Purnomo, Wahyu. 2009. *Terampil Bermusik
untuk SMP dan MTs*: Solo: Pusat
Perbukuan Kementrian Pendidikan
Nasional.
- Shaleh,AR. 2005. *Pendidikan Agama dan
Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta:
PT. Grafinda Persada.
- Sunarya. 1983. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta:
Depdikbud.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar
Mengajar di Sekolah*. Jakarta:
RinekaCipta.
- Usman, U. M, dan Setiawati, L. 1993. *Upaya
Optimalisasi Kegiatan Belajar
Mengajar*, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya.